

**NON-EKUIVALENSI MAKNA DALAM *KOROANG MALA'BI*  
*AL-QUR'AN TERJEMAHAN BAHASA MANDAR*  
KARYA MUH. IDHAM KHALID BODI  
(ANALISIS EKUIVALENSI MONA BAKER)**



Oleh:  
**MUHAMMAD TAUFIQ**  
NIM: 24205031017

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Agama**

**YOGYAKARTA  
2026**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-901/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Non-Ekuivalensi Makna dalam Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Karya Muh. Idham Khalid Bodi (Analisis Ekuivalensi Mona Baker)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD TAUFIQ, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031017  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a27af01c56ae



Penguji I  
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a278a274521e



Penguji II  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a26537e4de8c



Yogyakarta, 04 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a27b17d5d17d

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq, S.Ag

NIM : 24205031017

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Taufiq, S.Ag)

NIM. 24205031017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq, S.Ag  
NIM : 24205031017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Taufiq, S.Ag)

NIM. 24205031017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Non-Ekuivalensi Makna dalam *Koroang Mala'bi*: Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Mandar Karya Muh. Idham Khalid Bodi (Analisis Ekuivalensi Mona Baker)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Taufiq, S.Ag  
NIM : 24205031017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 Mei 2026  
Pembimbing

  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 197801152006042001

## MOTTO

*Andiang diang mala nadipocanga', sawa' satti'diang paissangan pole di  
pammasena Puang Allah Taala*

*Tidak ada yang pantas dibanggakan, sebab setetes ilmu berasal dari rahmat  
Allah Ta'ala*



## PERSEMBAHAN

*Teruntuk orang-orang tercinta: Papa, Mama, Annangguru, Luluare' dan Adek,  
saya dedikasikan karya ini*

---

---



## ABSTRAK

Penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah yang dipahami sebagai interaksi antara ajaran agama dan budaya lokal telah menimbulkan problem dilematis karena kerap ditemukan fenomena non-ekuivalensi makna dalam hasil terjemahan. Keberadaan *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar* karya Muh. Idham Khalid Bodi merepresentasikan dilema tersebut. Pasalnya, dalam sejumlah terjemahan—khususnya juz satu—muncul berbagai indikator seperti pergeseran, reduksi, perubahan, inkonsistensi, dan kesalahan teknis penulisan yang mengarah pada non-ekuivalensi makna. Indikator-indikator tersebut menyebabkan ketidaksepadanan makna antara teks sumber (al-Qur'an) dan teks sasaran (bahasa Mandar) yang berpotensi mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap pesan yang terkandung di dalamnya.

Sebagai respon dari fenomena tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah utama, yaitu (i) bentuk non-ekuivalensi makna yang terdapat dalam *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar* pada juz satu, dan (ii) sebab terjadinya non-ekuivalensi makna dalam *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*. Kedua masalah ini dielaborasi dengan deskriptif-komparatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori ekuivalensi Mona Baker yang mencakup tiga level, yakni kata, gramatikal, dan pragmatik. Pemilihan teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk non-ekuivalensi makna dan mengungkap penyebabnya. Data utama penelitian ini adalah terjemahan juz satu yang dianalisis secara komparatif dengan teks asli al-Qur'an (bahasa Arab) dan terjemahan Kementerian Agama edisi 2002. Tulisan ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beragam bentuk non-ekuivalensi makna dalam *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*. Pada level kata teridentifikasi bentuk kekeliruan diksi, penghilangan kata, inkonsistensi penerjemahan, dan kesalahan teknis. Pada level gramatikal ditandai oleh perubahan kalimat aktif ke pasif, pergeseran unsur kalimat, penghilangan elemen gramatikal, dan ketidaktepatan penerjemahan konjungsi. Sementara pada level pragmatik disebabkan oleh kecenderungan penerjemah mempertahankan bahasa sumber. Adapun penyebab non-ekuivalensi makna ada tiga, *pertama*, subjektivitas penerjemah yang menggunakan metode kombinasi tanpa mempertimbangkan prinsip kesepadanan dan kecenderungan simplifikasi makna. *Kedua*, ideologi penerjemahan yang berafiliasi dengan ideologi terjemahan Kementerian Agama dan kecenderungan pada ideologi foreignisasi. *Ketiga*, kesalahan teknis berupa tidak adanya pencantuman tanda baca dan kesalahan pengetikan.

**Kata Kunci:** Non-Ekuivalensi Makna, Al-Qur'an, Terjemahan, Bahasa Mandar

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'Iddah

### C. Ta' Marbūṭah

#### 1. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Apabila ta' marbūṭah hidup atau dengan harkat fatḥah, kasrah, ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā Jāhiliyyah
fathah + yā' mati يسعى	Ditulis	Ā yas'ā
kasrah + yā' mati كريم	Ditulis	ī karīm
ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wāwu mati قول	Ditulis	Au Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران                      Ditulis                      al-Qur'an

القياس                      Ditulis                      al-Qiyās

### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء                      Ditulis                      as-Samā

الشمس                      Ditulis                      asy-Syams

## I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض                      Ditulis                      Żawī al-furūd

اهل السنة                      Ditulis                      Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah Swt, pemilik segala ilmu, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Non-Ekuivalensi Makna dalam *Koroang Mala’bi*: Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Mandar Karya Muh. Idham Khalid Bodi (Analisis Ekuivalensi Mona Baker)”. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti jejaknya. Penulis berharap semoga kita semua memperoleh syafa’atnya di akhirat kelak.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Namun, berkat motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Terkhusus Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing, mengarahkan dan mengajarkan ilmu, kedisiplinan, dan dukungan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, mengajar dan membimbing penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta: Ayahanda Syaripuddin dan Ibunda Siti Aminah, dan segenap saudara-saudaraku: Ani, Chacha, Lina, Linda, Ida, Ma'ruf, dan Barak, serta keponakanku: Ahsan, Khaila, Alvan, dan Abrar, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat dan doa tiada henti. Hal ini menjadi kekuatan terbesar bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah, diberikan nikmat umur panjang, sehat, dan rezeki yang berkah.
8. Guru-guru tercinta yang senantiasa menuntun ke jalan kebaikan, terkhusus kepada *Murobbi Ruhina Annangguru H. Hasbi Raya, S. Ag*, yang senantiasa memberi nasihat hikmah dan motivasi serta bimbingan secara lahir dan batin. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kepada beliau.
9. Prof. Dr. Muh. Idham Khalid Bodi, selaku penerjemah *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar* yang telah memberikan arahan, ilmu dan dukungan untuk kesempurnaan tesis ini.
10. Bapak Pudail dan Bunda Chichi Febriani, yang telah menjadi orang tua kami diperantauan. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.

11. Teman-teman Prodi Magister IAT UIN Sunan Kalijaga angkatan 2024, terkhusus kelas MIAT A.
12. Sahabat seperjuangan yang telah menemani penulis dari sejak awal S2, yakni Kang Rusidi, Alifia, Nopri, Habib, Faidi dan sahabat yang lain, mulai dari nugas, kerja, berbagi cerita, diskusi, makan-makan dan jalan-jalan. Terima kasih telah menjadi saksi dalam perjuangan hidup penulis selama di kota istimewa ini.
13. Keluarga besar Masjid Nidaul Khoir Samirono dan Ibu-ibu pengajian ar-Rohmah yang telah menemani penulis dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an.
14. Setiap individu, kelompok, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 08 Mei 2026

Penulis,

Muhammad Taufiq, S.Ag.  
NIM: 24205031017

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
1. Non-Ekuivalensi Makna.....	9
2. Terjemahan Al-Qur'an di Indonesia.....	13
3. <i>Korong Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar</i> .....	18
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	26

BAB II <i>KOROANG MALA'BI: AL-QUR'AN TERJEMAHAN BAHASA</i>	
MANDAR KARYA MUH. IDHAM KHALID BODI.....	28
A. Gambaran Umum Tentang Mandar .....	28
B. Biografi Muh. Idham Khalid Bodi .....	37
C. Latar Belakang Penerjemahan.....	42
D. Cara Kerja Penerjemahan.....	49
E. Bahasa dan Sistematika Penulisan .....	56
F. Penggunaan KM-ATBM di Masyarakat Mandar.....	60
G. Fenomena Ekuivalensi Terjemahan Al-Qur'an .....	62
BAB III NON-EKUIVALENSI MAKNA DALAM <i>KOROANG MALA'BI: AL-</i>	
<i>QUR'AN TERJEMAHAN BAHASA MANDAR</i> .....	68
A. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata .....	69
B. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	96
C. Non-Ekuivalensi Makna Level Pragmatik .....	117
D. Analisis Komparatif Non-Ekuivalensi Makna Level Kata, Gramatikal dan Pragmatik.....	129
BAB IV FAKTOR PENYEBAB NON-EKUIVALENSI MAKNA DALAM	
<i>KOROANG MALA'BI: AL-QUR'AN TERJEMAHAN BAHASA MANDAR</i> .....	133
A. Subjektivitas Penerjemah.....	133
B. Ideologi Penerjemahan.....	138
C. Kesalahan Teknis .....	143
BAB V KESIMPULAN .....	147
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA .....	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul KM-ATBM Edisi Revisi.....	59
Gambar 2. Bagian Tengah KM-ATBM.....	59

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	24
Bagan 2. Tahapan Cara Kerja Penerjemahan.....	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sekilas Penerjemahan Bahasa Mandar .....	57
Tabel 2. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	71
Tabel 3. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	73
Tabel 4. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	74
Tabel 5. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	75
Tabel 6. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	77
Tabel 7. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	79
Tabel 8. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	80
Tabel 9. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	82
Tabel 10. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	84
Tabel 11. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	85
Tabel 12. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	87
Tabel 13. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	89
Tabel 14. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	90
Tabel 15. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	92
Tabel 16. Non-Ekuivalensi Makna Level Kata.....	93
Tabel 17. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	99
Tabel 18. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	100
Tabel 19. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	102
Tabel 20. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	104
Tabel 21. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	105
Tabel 22. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	107

Tabel 23. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	109
Tabel 24. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	110
Tabel 25. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	112
Tabel 26. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	113
Tabel 27. Non-Ekuivalensi Makna Level Gramatikal .....	115
Tabel 28. Non-Ekuivalensi Makna Level Pragmatik.....	121
Tabel 29. Non-Ekuivalensi Makna Level Pragmatik.....	123
Tabel 30. Non-Ekuivalensi Makna Level Pragmatik.....	125
Tabel 31. Non-Ekuivalensi Makna Level Pragmatik.....	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Vernakularisasi al-Qur'an ibarat pisau bermata dua, di satu sisi merefleksikan wujud interaksi antara agama dan budaya lokal, namun pada sisi yang lain menimbulkan problem dilematis karena kerap kali terjadi non-ekuivalensi makna, khususnya dalam penerjemahan term-term teologi maupun konsep abstrak dalam al-Qur'an.<sup>1</sup> Dilema tersebut berakar pada kenyataan bahwa—sebagai bahasa wahyu yang bersifat transenden, ilahiah, dan suprarasional—al-Qur'an sepenuhnya tidak mampu diejawantahkan ketika dihadapkan dengan bahasa manusia yang indrawi dan rasional. Selain itu, setiap bahasa bertumpu pada tradisi dan konteks budaya tertentu, sehingga proses alih bahasa secara inheren membuka ruang terjadinya distorsi makna, baik berupa penambahan maupun pengurangan bobot makna.<sup>2</sup>

Keberadaan *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar* (selanjutnya disebut KM-ATBM) karya Muh. Idham Khalid Bodi yang hadir sebagai media kontekstualisasi al-Qur'an bagi penutur bahasa Mandar merepresentasikan dilema tersebut. Sebab dalam perkembangannya, KM-ATBM mengalami revisi pada tahun 2019 setelah edisi pertamanya yang terbit pada 2001. Revisi tersebut lahir sebagai respon atas berbagai masukan, kritik dan saran

---

<sup>1</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer," *SUHUF* 4, no. 2 (November 2015): 169–95, <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.53>.

<sup>2</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 261.

perbaikan dari masyarakat Mandar terkait sejumlah ketidakakuratan terjemahan, inkonsistensi, pemakaian dialek yang beragam, dan problem lainnya yang tampak dalam KM-ATBM edisi pertama.<sup>3</sup>

Namun demikian, KM-ATBM edisi revisi ini tetap ditemukan sejumlah terjemahan yang mengalami non-ekuivalensi, seperti penyempitan dan perluasan makna yang berpotensi melahirkan ambiguitas bagi pembaca. Misalnya frasa *al-Furqān* pada Q.s. al-Baqarah [2]: 53 tidak diterjemahkan secara langsung, melainkan diterjemahkan dalam tanda kurung sehingga memberikan kesan seolah-olah penjelasan tambahan dari makna *al-Kitāb*,<sup>4</sup> padahal dalam keterangan catatan kaki *al-Kitāb* dan *al-Furqān* menunjukkan dua hal yang berbeda.<sup>5</sup> Pada kasus yang lain, ditemukan sejumlah terjemahan yang berpotensi mengalami pergeseran makna. Sebagai contoh, terjemahan Q.s. al-Baqarah [2]: 87 yang diterjemahkan tanpa mencantumkan tanda tanya, padahal kalimat pada ayat tersebut diawali dengan huruf *istifhām* atau pertanyaan.<sup>6</sup> Realitas terjemahan al-Qur'an bahasa

<sup>3</sup> Muhammad Taufiq, "Epistemologi Terjemahan Koroang Mala'bi: Kajian atas Edisi Revisi Al-Qur'an Bahasa Mandar," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 11, no. 1 (2025): 23, <https://doi.org/https://doi.org/10.32495/nun.v11i1.995>.

<sup>4</sup> وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ. Diterjemahkan dengan "Anna (ingarang toi) di wattu Iyami mambei (Musa) *kitta' Taurat (na mappannassa iya mappasillaengan anu parua anna anu salah)*, mamoa'ore' o mallolongan patiroang." Lihat Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), 13.

<sup>5</sup> Catatan kaki dalam KM-ATBM: Yang dimaksud dengan Kitab adalah Taurat. Adapun yang dimaksud dengan Furqan adalah keterangan-keterangan lain untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Lihat Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 13.

<sup>6</sup> أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَقَرِيقًا تَقْتُلُونَ. diterjemahkan dengan "...Mangana na mua' diang pole di sesemu mesa suro mambawa mesa (pe'guruang) iya andiang siundurang anu mupomelo' tappa taka'boro mie', jari sambareangi mie' ise'iya muloso-losongan anna sambareang toi ise'iya mupatei". Lihat Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 21.

Mandar yang demikian mengindikasikan adanya non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM.

Dalam persoalan yang berbeda, inkonsistensi terjemahan juga acap kali terjadi dalam KM-ATBM. Misalnya frasa *Allah* yang sebagian besar diterjemahkan dengan *Puang Allah Taala*, akan tetapi pada Q.s. al-Baqarah [2]: 10 frasa *Allah* diterjemahkan dengan *Puang* saja.<sup>7</sup> Masih dalam kasus yang sama, pada Q.s. al-Baqarah [2]: 42, frasa *al-Haqq* yang disebutkan dua kali dalam ayat tersebut diterjemahkan dengan dua makna berbeda, yakni: *anu iya tongang* dan *anu parua*, padahal frasa tersebut mengandung arti serupa, yakni “sesuatu yang benar.”<sup>8</sup> Selain itu, faktor kesalahan teknis dalam penulisan pada terjemahan kata juga turut mengaburkan makna ayat, seperti *typo* pada terjemahan kata *mappaia*,<sup>9</sup> *mangana*,<sup>10</sup> dan *akaparengna*.<sup>11</sup> Dari sejumlah terjemahan tersebut, terlihat adanya kecenderungan penghilangan makna ayat, inkonsistensi dan kesalahan penulisan yang mengindikasikan adanya non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM.

Kajian yang membahas fenomena non-ekuivalensi dalam hasil penerjemahan al-Qur’an telah menjadi fokus oleh sejumlah akademisi. Misalnya,

<sup>7</sup> فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ؕ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ , diterjemahkan dengan “*Lalang di atena (ise’iya) diang amongeang, natambai boi Puang amongeangna, na di sesena ise’iya passessa pemonge’ sawa’ diangi ise’iya mallosongan.*” Lihat Bodi, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 3.

<sup>8</sup> وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْفُرُوا بِالْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ , diterjemahkan dengan “*Anna da to’o mie’ mupasigarui anu iya tongang anna anu iya batil (salah), anna da to’o mie’ mubuniangi anu parua, padahal i’o mie’ ma’issang.*” Lihat Bodi, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 11.

<sup>9</sup> Penulisan yang benar “*mappapia*”. Lihat terjemahan QS. al-Baqarah [2]: 51 Bodi, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 12.

<sup>10</sup> Penulisan yang benar “*mangapa*”. Lihat terjemahan QS. al-Baqarah [2]: 87 Bodi, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 21.

<sup>11</sup> Penulisan yang benar “*akaparengna*”. Lihat terjemahan QS. al-Baqarah [2]: 88 Bodi, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, 22.

Fadhli Lukman melalui penelitian kritisnya terkait teori *tarjamah al-Qur'an*, menyoroti pemahaman yang sempit terhadap konsep *tarjamah* yang selama ini mengaburkan batas antara terjemah dan tafsir. Penelitian tersebut menawarkan pendekatan alternatif dengan memperluas pemaknaan *tarjamah* guna menghindari kecenderungan reduktif terhadap isu ekuivakensi dan reproduksi makna.<sup>12</sup> Sementara itu, Muchlis Muhammad Hanafi dalam kajiannya mengulas berbagai kasus dan permasalahan kontemporer yang berkaitan dengan penerjemahan al-Qur'an yang bertujuan mencegah terjadinya kerancuan dan non-ekuivalensi makna dalam proses penerjemahan.<sup>13</sup>

Selain itu, beberapa studi lainnya secara khusus menjadikan fenomena non-ekuivalensi sebagai objek formal dengan pengaplikasian teori ekuivalensi pada berbagai versi terjemahan al-Qur'an dalam bahasa lokal maupun nasional. Contohnya mencakup kajian atas terjemahan al-Qur'an bahasa Using,<sup>14</sup> Aceh,<sup>15</sup> terjemahan ayat-ayat idiomatik dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019,<sup>16</sup> dan terjemahan al-Qur'an

<sup>12</sup> Fadhli Lukman, "Studi Kritis atas Teori Tarjamah Al-Qur'an dalam 'Ulum Al-Qur'an," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (November 2016): 167, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i2.262>.

<sup>13</sup> Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer."

<sup>14</sup> Achmad Sofiyul Mubarak, "Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI Surat Ad-Duḥā sampai An-Nās" (UIN Sunan Kalijaga, 2025), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73797>.

<sup>15</sup> Rahmatul Zahara, "Distorsi Makna dalam Al-Qur'an Terjemah Bebas Bersajak Bahasa Aceh Karya TGK. Mahjidin Yusuf" (UIN Sunan Kalijaga, 2025), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71790>.

<sup>16</sup> Nadhifah, "Penerjemahan Kalimat Idiomatis dalam Al-Qur'an (Studi atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019)," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 16, no. 2 (2023): 291–319, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v16i2.881>.

versi Edip Yuksel.<sup>17</sup> Dari beberapa penelitian tersebut, terlihat jelas bahwa kajian non-ekuivalensi makna telah menyentuh ranah teks-teks keagamaan. Hasil studi tersebut juga memperlihatkan bahwa realitas fenomena non-ekuivalensi atau distorsi makna sangat rentan terjadi dalam proses penerjemahan al-Qur'an.

Dalam konteks penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar, non-ekuivalensi makna dipahami sebagai suatu keadaan ketika teks terjemahan bahasa Mandar tidak sesuai pesan asli al-Qur'an,<sup>18</sup> sehingga menghasilkan ketidaksepadanan atau distorsi makna dalam terjemahan.<sup>19</sup> Penyebab terjadinya non-ekuivalensi makna tidak semata berdasar pada persoalan aspek lingustik, melainkan juga melibatkan aspek hermeneutis dan epistemologis.<sup>20</sup> Dari sisi linguistik, faktor struktur bahasa sasaran, diksi dan penekanan makna tertentu dapat merefleksikan subjektivitas penerjemah.<sup>21</sup> Sementara dari sisi hermeneutis dan epistemologis, dapat dilihat dari latar belakang sosio-historis, ideologi, dan pengalaman penerjemah turut mewarnai cara ia memahamami teks al-Qur'an.<sup>22</sup> Sebab itu, kajian kritis dan komprehensif terhadap KM-ATBM penting untuk

<sup>17</sup> Lutfiyah Alindah, "Genderisasi dalam Terjemahan Qur'an A Reformist Translation: Studi Perbandingan," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (Oktober 2016): 67–86, <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v4i1.2351>.

<sup>18</sup> Alindah, "Genderisasi dalam Terjemahan Qur'an A Reformist Translation."

<sup>19</sup> Eugen A. Nida mengidentifikasi tiga faktor utama penyebab distorsi atau non-ekuivalensi makna dalam penerjemahan, yaitu *loss of information* (penyempitan makna), *gain of information* (perluasan makna), dan *sweking of information* (perubahan makna). Lihat Eugene A. Nida dan C. R. Taber, *The Theory and Practice of Translation* (Leiden: EJ Brill, 1982), 121.

<sup>20</sup> Jamaludin Hadi Kusuma, "Antara Distorsi Makna dan Teks: Analisis Penafsiran Al-Tabari Tentang Konsep Tahrif dalam QS 2:75, 4:46, 5:15, dan 5:41" (UIN Sunan Kalijaga, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67941>.

<sup>21</sup> John Supriyanto dkk., "Revitalisasi Bebaso dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Palembang dan Implikasi pada Perubahan Makna," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (Juni 2024): 92, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v8i2.33416>.

<sup>22</sup> Zahara, "Distorsi Makna dalam Al-Qur'an Terjemah Bebas Bersajak Bahasa Aceh Karya TGK. Mahjidin Yusuf," 10.

dilakukan, tidak semata mempertimbangkan dimensi linguistik, melainkan juga konteks intelektual, budaya, dan sosial.

Adanya realitas fenomena non-ekuivalensi makna dalam terjemahan al-Qur'an bahasa Mandar, dan absennya kajian yang menelusurinya menempatkan kajian ini memiliki signifikansi akademik untuk dikaji lebih lanjut. Sampai saat ini, studi terhadap KM-ATBM hanya berfokus pada tiga aspek, yakni studi metodologi,<sup>23</sup> karakteristik,<sup>24</sup> dan epistemologi penerjemahan.<sup>25</sup> Dari ketiga tipologi studi tersebut, terlihat bahwa: (1) belum ditemukan kajian yang spesifik menyoal non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM. (2) sebagian besar penelitian sebelumnya hanya bersifat deskriptif teknis. Mulai dari Pudail yang menelaah metode penerjemahan, kemudian Taufiq memperluasnya pada aspek epistemologi, hingga Sulkipli yang mengidentifikasi karakteristik penerjemahan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang secara eksploratif mengkaji fenomena non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM.

Bertolak dari signifikansi yang telah diuraikan di atas mengenai celah kajian, studi ini memosisikan diri untuk mengulas secara komprehensif non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM, khususnya pada juz satu. Pemilihan juz ini didasarkan pada dua pertimbangan, yakni (1) hasil penelusuran penulis menunjukkan adanya sejumlah bentuk non-ekuivalensi atau distorsi makna dalam

---

<sup>23</sup> M. Pudail, "Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi)" (UIN Sunan Kalijaga, 2003), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9373>.

<sup>24</sup> Sulkipli, "Karakteristik Penerjemahan Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Perspektif Newmark" (STAI Syubbanul Wathon, 2023).

<sup>25</sup> Taufiq, "Epistemologi Terjemahan Koroang Mala'bi: Kajian atas Edisi Revisi Al-Qur'an Bahasa Mandar."

terjemahan juz satu, sehingga dipandang representatif untuk dijadikan fokus kajian. (2) Juz satu terdiri atas surah al-Fatihah, dan surah al-Baqarah yang merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an yang mengandung dimensi-dimensi fundamental ajaran Islam. Selain itu, sebagian surah al-Baqarah mencakup hukum-hukum syariat, istilah dan konsep budaya Arab, pedoman hidup, prinsip sosial dan spiritual yang memiliki urgensi untuk umat Islam. Dengan demikian, penerjemahan juz ini ke dalam bahasa Mandar menjadi krusial, mengingat istilah-istilah dan konsep teologis al-Qur'an dihadapkan dengan bahasa Mandar yang mempunyai keunikan dan karakteristik sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam bentuk non-ekuivalensi makna yang terdapat dalam KM-ATBM, dan menelusuri faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Tujuan tersebut akan dielaborasi dengan perangkat analisis yang memadai, yakni teori ekuivalensi yang dikemukakan oleh Mona Baker yang pembahasannya akan diuraikan pada bagian kerangka teori.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, studi ini merumuskan dua fokus pertanyaan pokok: (1) bagaimana bentuk non-ekuivalensi makna yang terdapat dalam KM-ATBM pada juz satu; dan (2) mengapa terjadi non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM. Kedua pertanyaan tersebut mempunyai tujuan tertentu yang disusun secara berurutan dan saling berkelindan. Pertanyaan pertama menjadi langkah awal yang berfungsi untuk mengungkap bentuk-bentuk non-ekuivalensi makna dalam juz satu. Hasil dari pertanyaan ini bersifat deskriptif dengan menyajikan data secara objektif sesuai temuan. Kemudian pertanyaan kedua

dikembangkan sebagai kelanjutan dari jawaban atas pertanyaan pertama, dengan tujuan menelusuri faktor-faktor penyebab terjadinya non-ekuivalensi makna dalam terjemahan al-Qur'an bahasa Mandar.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk non-ekuivalensi makna yang terdapat dalam *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, khususnya pada juz satu, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya non-ekuivalensi makna tersebut, baik yang bersumber dari aspek kebahasaan, metode terjemah, maupun unsur budaya. Selain itu, studi ini memiliki urgensi untuk menunjukkan kepada pembaca khususnya penutur bahasa Mandar bahwa dalam K-ATBM memuat sejumlah indikator non-ekuivalensi makna, sehingga ke depannya perlu dikaji ulang demi memperoleh kesempurnaan. Adapun kegunaan penelitian ini meliputi dua dimensi utama. *Pertama*, kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan studi al-Qur'an di lingkungan PTKIN, terutama dalam ranah kajian non-ekuivalensi makna dalam terjemahan al-Qur'an berbahasa daerah. Selain itu, penelitian ini dapat diproyeksikan menjadi salah satu dari referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan bagi para peneliti di masa mendatang. *Kedua*, kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemahaman komprehensif terkait tantangan dalam penerjemahan al-Qur'an secara umum sekaligus menjadi acuan bagi para penggiat kajian terjemahan al-Qur'an dalam menjaga keharmonisan antara makna asli al-Qur'an dan karakteristik bahasa daerah.

## D. Kajian Pustaka

Kajian tentang fenomena non-ekuivalensi makna pada teks-teks keagamaan dalam iklim akademik kesarjanaan kontemporer bukan sesuatu yang baru. Hal ini telah dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi sebagaimana uraian penulis sebelumnya. Kendati demikian, penelitian yang secara khusus menelaah fenomena non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM luput dari perhatian para sarjana dan peneliti. Oleh sebab itu, untuk membuktikan posisi dan kebaruan penelitian ini, penulis akan memaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian dalam tesis ini. Untuk menjabarkan itu, penulis akan menyusun secara sistematis ke dalam tiga kelompok pembahasan, yaitu non-ekuivalensi makna dalam al-Qur'an, terjemahan al-Qur'an di Indonesia, dan *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar*.

### 1. Non-Ekuivalensi Makna

Sejumlah penelitian terdahulu telah menjadikan fenomena non-ekuivalensi makna dalam terjemahan al-Qur'an sebagai objek formal. Termasuk dalam kategori ini, Ahmad Sofiyul Mubarak,<sup>26</sup> Rahmatul Zahara,<sup>27</sup> Nadhifah,<sup>28</sup> Lutfiyah Alindah,<sup>29</sup> Mir'atul Hasanah,<sup>30</sup> dan Mia Mutmainnah.<sup>31</sup> Keenam studi tersebut, melalui analisis dan argumen yang tajam berhasil mengungkap ekuivalensi dan non-ekuivalensi

---

<sup>26</sup> Mubarak, "Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI Surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās."

<sup>27</sup> Zahara, "Distorsi Makna dalam Al-Qur'an Terjemah Bebas Bersajak Bahasa Aceh Karya TGK. Mahjidin Yusuf."

<sup>28</sup> Nadhifah, "Penerjemahan Kalimat Idiomatis dalam Al-Qur'an (Studi atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019)."

<sup>29</sup> Alindah, "Genderisasi dalam Terjemahan Qur'an A Reformist Translation."

<sup>30</sup> Mir'atul Hasanah, "Ekuivalensi Terjemahan Hadis Misoginis Kitab Ṣaḥīḥ Bukhāry" (UIN Sunan Kalijaga, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36948>.

<sup>31</sup> Mia Mutmainnah, "Ekuivalensi Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64822>.

makna al-Qur'an berdasarkan fokus dan objek kajian masing-masing. Berikut uraian berbagai temuan serta kecenderungan kajian yang muncul dari penelitian-penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofiyul Mubarak menyoroti aspek ekuivalensi dan non-ekuivalensi dalam Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Using, dengan membandingkannya terhadap Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia terbitan Kemenag RI, khususnya pada surah al-Duḥā sampai al-Nās. Kajian ini berangkat dari keresahan akademik atas fenomena distorsi makna yang muncul dalam terjemahan bahasa Using, ditandai dengan kekeliruan dalam pemilihan diksi, idiom, dan unsur leksikal. Melalui analisis mendalam, Mubarak menemukan adanya bentuk-bentuk ekuivalensi pada level kata dan gramatika, sementara dari sisi tipologi mencakup tiga ekuivalensi, yaitu ekuivalensi penuh, ekuivalensi sebagian, dan non-ekuivalensi. Adapun faktor penyebab terjadinya non-ekuivalensi diidentifikasi berasal dari dua faktor yang saling bertautan, yakni lokalitas budaya Using, dan inkonsistensi penerjemahan.<sup>32</sup>

Dengan pendekatan yang relatif sama, studi Rahmatul Zahara tergolong dalam kategori studi vernakularisasi al-Qur'an yang menelaah praktik non-ekuivalensi atau distorsi makna dalam Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh karya Tgk. Mahjidin Yusuf. Dalam kajiannya, Zahara mengidentifikasi beberapa bentuk yang menjadi indikator non-ekuivalensi makna, seperti penghilangan elemen penting, penambahan kata, frasa atau kalimat,

---

<sup>32</sup> Mubarak, "Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI Surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās."

perubahan struktur kalimat, serta penggantian istilah-istilah tertentu. Lebih lanjut, berdasarkan data yang kuat, Zahara menunjukkan dua faktor utama penyebab distorsi tersebut: *pertama*, faktor ideologi penerjemahan yang berorientasi pada metode interpretasi dan proses domestikasi terhadap budaya lokal Aceh; dan faktor subjektif penerjemah yang lebih menekankan aspek estetika dan keindahan sajak dalam hasil terjemahannya.<sup>33</sup>

Sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya, Nadhifah memusatkan kajiannya pada terjemahan ayat idiomatis dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 terbitan Kemenag RI. Dalam analisisnya, ia menemukan bahwa ideologi penerjemahan domestikasi secara dominan diaplikasikan dalam penerjemahan ayat-ayat idiomatis tersebut. Lebih lanjut, Nadhifah menyimpulkan bahwa dari sejumlah indikator ekuivalensi, kualitas ekuivalensi penerjemahan ayat-ayat idiomatis tersebut belum mencapai tingkat kesepadanan secara penuh. Ayat-ayat yang diterjemahkan melalui pendekatan penerjemahan literal hanya mencapai ekuivalensi pada aspek kultural, sementara ayat-ayat yang diterjemahkan dengan pendekatan yang cenderung mengarah pada bahasa sasaran, menunjukkan tingkat ekuivalensi yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

Dalam konteks yang berbeda, Alindah menelaah pendekatan gender yang digunakan oleh Edip Yuksel dalam karya terjemahannya yang dikenal dengan istilah *reformist translation*. Dalam kajiannya, ia menelusuri sejauh mana ekuivalensi terjemahan tersebut antara bahasa sumber dan bahasa sasaran; dan

---

<sup>33</sup> Zahara, "Distorsi Makna dalam Al-Qur'an Terjemah Bebas Bersajak Bahasa Aceh Karya TGK. Mahjidin Yusuf."

<sup>34</sup> Nadhifah, "Penerjemahan Kalimat Idiomatis dalam Al-Qur'an (Studi atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019)."

membandingkannya dengan al-Qur'an terjemahan versi Yusuf Ali dan versi Depag. Dengan menelisik sejauh mana ekuivalensi dalam terjemahan Edip Yuksel, maka akan terungkap pula ideologi penerjemahannya. Hasil temuan Alindah menunjukkan bahwa terjemahan karya Edip Yuksel masih berada pada standar ekuivalensi dalam proses penerjemahannya. Hal ini terlihat setelah membandingkannya dengan terjemahan versi Yusuf Ali dan versi Depag.<sup>35</sup>

Berbeda dari kajian Mubarak, Zahara, Nadhifah, dan Alindah, Hasanah menitikberatkan kajiannya pada hadis-hadis yang dianggap misoginis dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāry*. Menurutnya, konstruksi pemahaman yang mendiskrimasi dan memarjinalkan kaum perempuan dalam konteks Islam di Indonesia, sering kali disebabkan dari pembacaan hadis-hadis dalam bentuk terjemahan. Oleh sebab itu, ia mengkaji dan menemukan ekuivalensi antara teks hadis dengan teks terjemahannya perlu dilakukan. Temuannya menegaskan bahwa dalam berbagai level ekuivalensi dalam terjemahan kitab tersebut, baik level kata, di atas kata, gramatikal, tekstual, dan pragmatik, mempunyai masalah yang berbeda satu sama lain. Adanya ketidak-ekuivalenan dalam terjemahan hadis-hadis misoginis menyebabkan pemahaman yang keliru, padahal sebenarnya hadis tersebut tidak mengandung unsur misoginis.<sup>36</sup>

Sementara itu, dalam lingkup yang lebih umum, Mutmainah memilih untuk memfokuskan studinya pada problem ekuivalensi gramatikal antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dalam konteks penerjemahan. Ia menyimpulkan bahwa

---

<sup>35</sup> Alindah, "Genderisasi dalam Terjemahan Qur'an A Reformist Translation."

<sup>36</sup> Hasanah, "Ekuivalensi Terjemahan Hadis Misoginis Kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāry*."

persoalan inti ekuivalensi gramatikal antara dua bahasa tersebut adalah perbedaan sistem gramatikal yang cukup signifikan. Implikasinya adalah terjadi pergeseran baik pada tingkatan kata maupun kategori bahasa dalam menerjemahkan kategori-kategori gramatikal bahasa Arab. Pergeseran ini meliputi penghilangan, perubahan, penambahan, dan lain sebagainya yang dilakukan demi memperoleh hasil terjemahan yang ekuivalen.<sup>37</sup>

## 2. Terjemahan Al-Qur'an di Indonesia

Model studi yang termasuk dalam kategori ini menunjukkan tren yang cukup marak dilakukan oleh kesarjanaan kontemporer. Berdasarkan pemetaan literatur, secara umum studi terkait terjemahan al-Qur'an baik bahasa Indonesia maupun daerah setidaknya dapat dikategorikan ke dalam tiga kecenderungan utama, yakni vernakularisasi; dinamika penerjemahan; dan analisis ideologis serta politis dalam terjemahan al-Qur'an.

*Pertama*, kecenderungan vernakularisasi yang menyoroti proses adaptasi nilai-nilai lokal dalam terjemahan al-Qur'an. Beberapa penelitian menempati posisi penting dalam kategori ini. Misalnya Zuhriyandi dalam studinya menelusuri proses dan bentuk vernakularisasi dalam terjemahan al-Qur'an bahasa Gayo. Ia menyimpulkan bahwa proses vernakularisasi mengadosi nilai-nilai lokal melalui bahasa, simbol, dan metafora, sehingga pesan al-Qur'an menjadi lebih relevan dengan kehidupan masyarakat Gayo.<sup>38</sup> Kajian serupa juga dilakukan oleh Orryza

---

<sup>37</sup> Mutmainah, "Ekuivalensi Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan."

<sup>38</sup> Zuhriyandi, "Vernakularisasi Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo Karya Johansyah: Studi Kasus Penerjemahan Surah Al-Baqarah" (UIN Sunan Kalijaga, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70378>.

Saputra melalui penelitiannya yang menyoroti bentuk vernakularisasi dan keakuratan dalam terjemahan al-Qur'an Kagungan Dalem Karaton Surakarta Hadiningrat Kur'an Jawi Kyai Bagus Ngarpah. Dalam temuannya, Saputra mengidentifikasi empat aspek struktur bahasa sebagai indikator vernakularisasi dan menegaskan adanya vernakularisasi tidak berpengaruh pada tingkat akurasi terjemahan.<sup>39</sup>

Selanjutnya Avina Amalia Mustaghfiroh dalam kajiannya mengulas urgensi dan implikasi vernakularisasi dalam surah al-Waqi'ah pada terjemahan al-Qur'an bahasa Jawa Banyumasan. Mustaghfiroh menyimpulkan bahwa secara umum vernakularisasi dari segi linguistik terdiri atas dua bentuk, yakni penggunaan bahasa Jawa Banyumasan secara holistik, dan penggunaan istilah khas lokal.<sup>40</sup> Kemudian Rizki Lutfiya Farhan melalui tulisannya menguraikan bentuk dan proses vernakularisasi dalam Al-Amin Al-Qur'an Terjemah Sunda. Hasil penelitian Farhan menegaskan bahwa vernakularisasi dalam terjemahan tersebut mengadaptasi dua proses, yakni replikasi dan hibridisasi.<sup>41</sup> Adapun Alifia Rizqa Unzila dalam tulisannya menyoroti terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Aceh sebagai bentuk vernakularisasi yang mengintegrasikan dimensi bahasa, budaya dan

---

<sup>39</sup> Orryza Saputra, "Analisis Vernakularisasi dan Akurasi terhadap Terjemah Al-Qur'an (Kagungan Dalem Karaton Surakarta Hadiningrat Kur'an Jawi Kyai Bagus Ngarpah Surah Al-Baqarah)" (IAIN Ponorogo, 2024), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28757>.

<sup>40</sup> Avina Amalia Mustaghfiroh, "Vernakularisasi dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi terhadap Surah Al-Waqi'ah)" (UIN Sunan Kalijaga, 2021), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48761>.

<sup>41</sup> Rivki Lutfiya Farhan, "Menjembatani Universalitas Al-Qur'an dan Lokalitas Sunda dengan Vernakularisasi: Tinjauan Al-Amin Al-Qur'an Terjemah Sunda" (UIN Sunan Kalijaga, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67817>.

nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian Unzila menemukan adanya vernakularisasi dalam aspek kultural Aceh melalui tata krama bahasa, adat dan budaya setempat.<sup>42</sup>

Berangkat dari objek formal vernakularisasi, baik Zuhriyandi, Mustaghfiroh, Saputra, Farhan maupun Unzila, kelimanya berpandangan sama bahwa vernakularisasi al-Qur'an bukan hanya proses yang merepresentasikan penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah, melainkan juga merefleksikan proses yang melibatkan aspek ideologi dan budaya. Mereka sepakat bahwa vernakularisasi berperan penting dalam memperkuat relevansi al-Qur'an dalam konteks budaya lokal serta kontribusinya terhadap studi linguistik dan penerjemahan al-Qur'an di Indonesia.

*Kedua*, dinamika penerjemahan al-Qur'an di Indonesia. Terdapat sejumlah kalangan intelektual yang menitikberatkan kajiannya pada kecenderungan ini, di antaranya Muhammad dalam studinya melakukan komparasi antara dua versi terjemahan al-Qur'an, yaitu terjemah al-Qur'an Kementerian Agama RI dan terjemahan al-Qur'an Muhammad Thalib. Ia menyimpulkan bahwa keduanya tidak memiliki distingsi yang signifikan, kecuali pada aspek penekanan masing-masing.<sup>43</sup> Tidak jauh berbeda dengan kajian di atas, Putri Ulfi melalui penelitiannya juga melakukan kajian serupa dengan mengkomparasikan terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI dengan terjemahan produk Tim Lajnah Mushaf UII. Ulfi mencatat bahwa dinamika penerjemahan di Indonesia telah berakar sejak masa

---

<sup>42</sup> Alifia Rizqa Unzila, "The Vernacularization of the Qur'an in the Acehese Language: Cultural Manifestations in the Work of Tgk. Mahjiddin Jusuf," *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 6, no. 1 (Juli 2025): 54–71, <https://doi.org/10.28918/aqwal.v6i1.12013>.

<sup>43</sup> Muhammad Muhammad, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (Mei 2018): 1, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.

Hamzah Fansuri dengan penerjemahan ayat-ayat secara parsial, yang kemudian menginspirasi para ulama lainnya untuk menerjemahkan al-Qur'an. Selain menguraikan kelebihan dan kelebihan kedua terjemahan, Ulfi juga mengidentifikasi perbedaan pada aspek ejaan bahasa yang digunakan dan metode penerjemahan.<sup>44</sup>

Dalam konteks lokal, Hamdiah Latif dalam penelitiannya mendiskusikan sejarah awal mula penulisan terjemahan al-Qur'an bahasa Aceh karya Mahjiddin Jusuf yang sarat dengan nilai estetika sajak sampai rampung secara lengkap, bahkan resepsi terhadapnya yang diwarnai kontroversi. Latif juga mengelaborasi langgam dan ragam penerjemahan, model penerjemahan serta kontribusinya dalam konteks Nusantara. Hasil utama dari kajiannya menunjukkan penerapan metode penerjemahan *tarjamah tafsīriyyah* secara *ijmālī* oleh Jusuf dipandang tepat karena memberikan kemudahan bagi masyarakat Aceh dalam memahaminya.<sup>45</sup> Sementara itu Roudlotul Jannah dkk melalui studinya menyoal latar belakang, metodologi, dan implikasi munculnya kitab *Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) di Madura. Hasil penelitian mengindikasikan kitab TIKMAL lahir akibat respon dan kritikan para ulama Madura atas kejanggalan dalam *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Madhura* yang terbit sebelumnya. Metodologi yang digunakan dalam adalah metode terjemah *harfiyyah*. Kitab TIKMAL memiliki

---

<sup>44</sup> Putri Ulfi, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Komparasi Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya)" (UIN Salatiga, 2023), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/16870>.

<sup>45</sup> Hamdiah Latif, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (Januari 2021): 30, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10453>.

implikasi yang besar di daerah Madura, terutama di kalangan pesantren yang menjadikannya sebagai referensi bagi para santri.<sup>46</sup>

*Ketiga*, kecenderungan analisis politis dan ideologis dalam terjemahan al-Qur'an. Ditemukan beberapa penelitian yang tergolong dalam model kajian ini. Fahri Muhaimin Fabrori dalam studinya menyoroti praktik penerjemahan al-Qur'an bahasa Madura yang ditengarai memuat unsur politik di dalamnya karena memiliki ekuivalensi yang dekat dengan Al-Qur'an dan Terjemahnya. Fabrori mengungkapkan bahwa antara keduanya memiliki tingkat kesepadanan yang dekat yang mengindikasikan terjemahan al-Qur'an bahasa Madura meneruskan proyek Al-Qur'an dan Terjemahnya yang sarat politis.<sup>47</sup> Sementara itu, Dede Rodin dalam tesisnya mendiskusikan unsur ideologi dan politik dalam terjemahan Kementerian Agama sebagai terjemah resmi negara. Hasil temuan Rodin menunjukkan bahwa politik akomodatif negara melalui terjemahan resmi melahirkan relasi yang saling menguntungkan antara kemaslahatan negara dan umat. Selain itu, ideologi dalam terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama mengacu pada ideologi moderasi (*wasatiyyah*) yang sesuai dengan ideologi negara Pancasila dan paham masyarakat yang mayoritas Aswaja.<sup>48</sup>

Berbeda dengan Fabrori dan Rodin, Nur Fadiah Anisa menitikberatkan analisisnya pada aspek kecenderungan dan kepentingan ideologis dalam penerbitan

---

<sup>46</sup> Roudlotul Jannah, Maulana Achmad, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura: Studi atas Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (TIKMAL)," *Mafatih* 2, no. 2 (November 2022): 1–16, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738>.

<sup>47</sup> Fahri Muhaimin Fabrori, "Terjemah Qur'an Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional dan Lokalitas Regional" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63615>.

<sup>48</sup> Dede Rodin, "Negara dan Kitab Suci: Politik dan Ideologi Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama" (UIN Sunan Gunung Djati, 2021), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/45102>.

ketiga terjemahan al-Qur'an tersebut, yakni Ummul Mukminin, Yasmina, dan Aisyah. Dalam kesimpulannya, Anisa menemukan bahwa ketiga terjemahan untuk perempuan tersebut menampilkan kepentingan patriarkis, bukan merepresentasikan kepentingan perempuan. Pondasi ideologi patriarkis ini tampak jelas pada pendekatan literal atas ayat-ayat perempuan yang secara parateks diarahkan untuk menyokong interpretasi patriarkis dalam al-Qur'an. Implikasi dari kecenderungan ini memosisikan peran perempuan terbatas hanya pada ranah domestik dengan narasi sebagai ibu dan istri.<sup>49</sup> Dalam dimensi studi yang berbeda, Nadhirraturrahmi Aidina dalam penelitiannya menganalisis terjemahan Zaini Dahlan pada konstruksi kesetaraan gender, dan menyingkap ideologi penerjemahan serta ekuivalensi makna pada terjemahan tersebut. Hasil temuan Aidina berkesimpulan bahwa ideologi domestikasi menjadi ideologi Zaini Dahlan dalam terjemahannya. Hal ini diperkuat dengan kecenderungannya terhadap metode penerjemahan semantik dan komunikatif. Sementara itu, kualitas ekuivalensi makna berada pada level budaya komunikatif, bukan pada level linguistik, stilistik, dan kultural.<sup>50</sup>

### **3. Korong Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar**

Posisi terjemahan al-Qur'an bahasa Mandar sebagai upaya strategis media penghubung antara bahasa Arab dan penutur bahasa Mandar, sekaligus berfungsi sebagai sarana melestarikan nilai etika lokal, tampaknya belum banyak mendapat perhatian dari kalangan akademisi. Sejumlah intelektual telah melakukan kajian

---

<sup>49</sup> Nur Fadiah Anisa, "Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia" (UIN Sunan Kalijaga, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67322>.

<sup>50</sup> Nadhirraturrahmi Aidina, "Ideologi dalam Penerjemahan Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Karya Zaini Dahlan" (UIN Sunan Kalijaga, 2025), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70536>.

terhadap KM-ATBM secara objektif. Di antara akademisi yang termasuk tipologi ini adalah M. Pudail yang menaruh perhatian pada aspek metodologi, karakteristik serta konsistensi penggunaan bahasa Mandar dalam KM-ATBM edisi lama. Temuan utama dari hasil studinya mengemukakan metode penerjemahan yang digunakan merupakan perpaduan antara terjemah *lafziyyah* dan terjemah *ma'nawiyyah*. Hal ini terlihat pada penggunaan tanda kurung untuk menambahkan penjelasan dalam teks terjemahan. Kendati demikian, Pudail menyayangkan dan mengemukakan kritik terhadap karya tersebut, khususnya pada sejumlah terjemahan yang inkonsisten dalam penggunaan bahasa, ketidaksesuaian penulisan huruf Mandar dengan kaidah fonologi, dan keragaman dialek yang digunakan.<sup>51</sup>

Beranjak dari keresahan akademik yang diidentifikasi oleh Pudail, penelitian yang datang setelahnya bersifat melanjutkan dan memperluas cakupan, namun dengan perspektif yang berbeda. Seperti yang dilakukan oleh Taufiq yang meneliti KM-ATBM edisi revisi, khususnya pada juz 30 dari sudut pandang epistemologi yang meliputi tiga unsur yakni sumber, metode, dan validitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber penerjemahan KM-ATBM edisi revisi berasal dari edisi pertama serta terjemahan Kementerian Agama versi 2002 dan 2019, serta kamus bahasa Mandar sebagai alat bantu. Adapun metode penerjemahan yang diterapkan adalah kombinasi antara metode terjemah *harfiyyah* dan terjemah *tafsiriyyah*. Sementara itu, dari segi validitas terjemahan pada juz 30

---

<sup>51</sup> Pudail, "Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi)."

bervariasi—terdapat kategori baik, sedang dan kurang—yang diukur melalui tiga indikator, yaitu keakuratan, keterbacaan, dan kewajaran.<sup>52</sup>

Dengan kajian yang relatif serupa, Sulkifli mengulas teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam proses alih bahasa teks al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar yang mempunyai karakteristik linguistik tersendiri. Dengan mengadopsi teori penerjemahan Peter Newmark, Sulkifli menyimpulkan bahwa teknik *literal translation* digunakan untuk menjaga kesetiaan pada teks asli al-Qur'an, sedangkan teknik *transference* dan *naturalization* diterapkan untuk mempertahankan elemen bahasa dan budaya dalam terjemahan. Selain itu teknik *modulation* menjadi teknik penerjemahan yang menyesuaikan struktur kalimat dan gaya bahasa al-Qur'an guna sesuai dengan bahasa Mandar. Sementara itu teknik *transposition* dimanfaatkan untuk mengubah susunan kata atau kalimat demi menjaga kelancaran dan keluwesan bahasa Mandar. Terakhir, teknik *addition* diaplikasikan guna memberikan penjelasan atau konteks tambahan yang diperlukan agar teks menjadi lebih dipahami dalam bahasa Mandar.<sup>53</sup>

Berdasarkan telaah terhadap tiga kategorisasi penelitian sebelumnya, dengan menitikberatkan pada temuan dan orientasi kajiannya, memperlihatkan urgensi dan signifikansi yang penting untuk dikembangkan lebih lanjut. Studi kesarjanaan telah menunjukkan fenomena non-ekuivalensi makna khususnya konteks penerjemahan, sementara kedudukan KM-ATBM sebagai media untuk membumikan al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar dengan segala karakteristik dan

---

<sup>52</sup> Taufiq, "Epistemologi Terjemahan Koroang Mala'bi: Kajian atas Edisi Revisi Al-Qur'an Bahasa Mandar."

<sup>53</sup> Sulkifli, "Karakteristik Penerjemahan Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Perspektif Newmark."

keunikannya, menunjukkan basis utama studi ini layak untuk dikaji secara lebih mendalam. Selain itu, belum ditemukannya penelitian yang secara khusus menyentuh ranah non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM edisi revisi—khususnya juz satu—memperlihatkan adanya celah penelitian kajian yang masih terbuka. Celah ini yang kemudian menjadi pembeda sekaligus kontribusi utama penelitian ini.

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori menjadi salah satu elemen yang fundamental dalam penelitian ilmiah yang berfungsi pijakan konseptual yang mengarahkan alur proses analisis dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Sebagaimana ulasan sebelumnya, penelitian ini diarahkan pada persoalan non-ekuivalensi makna dalam juz satu KM-ATBM dengan mengajukan dua tujuan. Adapun tujuan utama adalah mengungkap bentuk-bentuk non-ekuivalensi makna, yang kemudian dijadikan acuan untuk menilai dan mengidentifikasi penyebab terjadinya distorsi. Dalam menjawab rumusan masalah, penulis mengadopsi teori ekuivalensi Mona Beker sebagai perangkat analisis utama.

Teori ekuivalensi yang digagas oleh Mona Baker dalam karyanya—*In Other Words: A Coursebook on Translation*—relevan diterapkan dalam studi ini karena dipandang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM. Selain itu, teori ini juga menyediakan kerangka analisis yang komprehensif untuk menelusuri proses penerjemahan teks sumber (al-Qur'an) ke dalam teks sasaran (bahasa Mandar), yang kemudian terwujud menjadi karya KM-ATBM. Baker menegaskan bahwa

ekuivalensi dalam penerjemahan tidak semata terbatas pada dimensi kesepadanan kata per kata, melainkan juga meliputi dimensi-dimensi linguistik dan kultural yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, pengaplikasian teori ekuivalensi ini membantu penulis untuk mengkaji sejauh mana KM-ATBM mampu mempertahankan makna asli teks al-Qur'an, sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk non-ekuivalensi makna yang berpotensi terjadi selama proses penerjemahan.

Dalam karyanya, Baker memberikan sumbangsih yang besar dalam kajian penerjemahan, terutama tentang pengetahuan terkait pendekatan sistematis. Ia merumuskan secara spesifik konsep ekuivalensi ke dalam lima tingkatan, yaitu: kata, di atas kata, gramatikal, tekstual, dan pragmatik.<sup>54</sup> *Pertama*, ekuivalensi tingkatan kata, yang diarahkan pada ekuivalensi pada tataran kata demi kata pada teks asal yang diterjemahkan ke dalam bahasa target. Dalam konteks studi ini, analisis pada tingkatan ini bertujuan untuk menelusuri kemungkinan adanya kosa kata dalam bahasa Arab (al-Qur'an) yang tidak sepadan dalam bahasa Mandar.

*Kedua*, ekuivalensi tingkatan di atas kata, yang berfokus pada hubungan antar kata dalam idiom atau frasa yang terdapat pada bahasa sumber yang sering kali tidak mempunyai padanan dalam bahasa sasaran. *Ketiga*, ekuivalensi gramatikal, yang berkaitan pada perbedaan sistem tata bahasa. Perbedaan struktur gramatikal antara setiap bahasa kerap kali menjadi tantangan tersendiri karena perubahan bentuk kalimat dapat mempengaruhi tingkat ekuivalensi. Lebih jauh

---

<sup>54</sup> Mona Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*, Second edition (London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2011), 4-5.

lagi, perbedaan dalam struktur tata bahasa dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan pesan yang disampaikan.<sup>55</sup>

*Keempat*, ekuivalensi tekstual, yang meninjau keterhubungan antar kalimat dalam teks serta kohesi dan koherensi dipertahankan dalam hasil terjemahan. Baker menegaskan bahwa kesadaran terhadap fitur teks memiliki peranan krusial bagi penerjemah untuk memastikan pemahaman dan analisis mereka terhadap bahasa sumber, sekaligus memungkinkan terciptanya terjemahan yang lebih kohesif dalam bahasa sasaran.<sup>56</sup> *Kelima*, ekuivalensi pragmatik, lebih menekankan pada hubungan antara bahasa dan konteks budaya dan sosial. Analisis pada tingkatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan yang digunakan, sekaligus melihat kecenderungan strategi penerjemahan yang digunakan, apakah lebih dekat domestikasi atau foreignisasi.

Setiap tingkatan ekuivalensi tersebut merepresentasikan dimensi yang berbeda dalam proses penerjemahan, di mana makna dapat dipertahankan, dimodifikasi, atau disesuaikan dengan konteks linguistik dan kultural bahasa sasaran. Sebagai contoh, ekuivalensi pada level kata menitikberatkan pada upaya kesepadanan leksikal antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, sedangkan dalam ekuivalensi pragmatik lebih menyoroti aspek sosial dan budaya yang turut membentuk pemaknaan.

Penerapan teori ekuivalensi dalam studi ini tidak digunakan secara keseluruhan, namun hanya mengadopsi tiga kategori yang dianggap paling relevan,

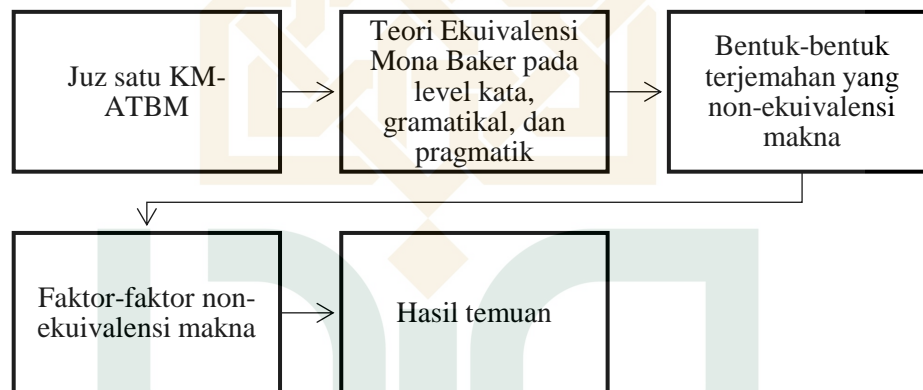
---

<sup>55</sup> Baker, *In Other Words*, 92–93.

<sup>56</sup> Baker, *In Other Words*, 190.

yaitu tingkatan kata, gramatikal, dan pragmatik. Ketiga kategori ini dijadikan sebagai perangkat analisis untuk mengidentifikasi titik-titik terjadinya non-ekuivalensi makna dan mengevaluasi pengaruh pilihan diksi dan konstruksi kalimat terhadap pemahaman pembaca terhadap teks asli. Dengan demikian, analisis yang dilakukan diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bentuk non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penulis kemudian memetakan alur pengaplikasian teori sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Teori**

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang berbasis studi kepustakaan (*library research*) yang mengimplementasikan pendekatan linguistik dalam kajian penerjemahan. Pemilihan metode ini dilandasi oleh karakteristik data yang bersumber dari teks terjemahan al-Qur'an yang bersifat deskriptif-interpretatif dan non-numerik. Kajian ini difokuskan untuk menganalisis struktur bahasa Arab (al-Qur'an) ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandar, yang ditinjau menggunakan teori ekuivalensi Mona Baker sebagai landasan analitis. Tinjauan

ekuivalensi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pergeseran makna yang terjadi pada tataran diksi, gramatikal, dan pragmatik yang menimbulkan non-ekuivalensi makna. Adapun objek material penelitian ini berupa juz satu dari KM-ATBM yang mencakup surah al-Fātiḥah dan surah al-Baqarah, sedangkan objek formalnya adalah analisis ekuivalensi yang digagas oleh Mona Baker.

Sumber data dari penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari juz pertama KM-ATBM, sedangkan data sekunder mencakup literatur pendukung seperti Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI edisi 2019, buku *In Other Words: A Coursebook on Translation* karya Mona Baker, serta literatur lainnya baik berupa buku, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi maupun laman *daring* yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh baik dari sumber primer maupun sumber sekunder terlebih dahulu diobservasi, kemudian diklasifikasikan dan didokumentasikan berdasarkan relevansinya terhadap fokus kajian. Seluruh data yang telah ditemukan selanjutnya didokumentasikan dalam bentuk teks guna mempermudah proses pemilihan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menerapkan teori ekuivalensi Mona Baker pada tiga level analisis, yaitu kata, gramatikal dan pragmatik. Analisis tersebut dilakukan dengan cara melakukan pembacaan mendalam terhadap terjemahan juz satu KM-ATBM, kemudian membandingkannya dengan teks asli al-Qur'an dan Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia edisi 2002. Proses analisis ini bertujuan

untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk non-ekuivalensi makna dan faktor-faktor penyebabnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk alur kajian yang utuh.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat tujuh unsur utama, yaitu: latar belakang masalah yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian; rumusan masalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian; tujuan dan manfaat utama sebagai basis pentingnya penelitian; kajian pustaka yang berfungsi mengevaluasi penelitian-penelitian terdahulu guna menegaskan posisi kebaruan studi ini; kerangka teori yang memuat konstruksi berpikir dalam mengurai permasalahan kajian; metode penelitian dan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur keseluruhan.

Bab II memaparkan diskursus seputar penerjemahan al-Qur'an al-Qur'an bahasa Mandar secara khusus. Uraian ini penting untuk disajikan sebagai landasan teoritis penelitian agar pembaca dapat memahami arah kajian. Bab ini terdiri dalam beberapa kategori, meliputi: biografi penerjemah yakni Muh. Idham Khalid Bodi; dan diskursus KM-ATBM yang mencakup latar belakang penerjemahan, cara kerja penerjemah, dan sistematika penulisan.

Bab III dari penelitian ini secara komprehensif membahas analisis terhadap berbagai bentuk non-ekuivalensi makna dalam juz satu pada KM-ATBM dengan menggunakan teori ekuivalensi Mona Baker. Analisis tersebut akan difokuskan pada tiga level ekuivalensi, yakni kata, gramatikal, dan pragmatik. Ulasan dari

ketiga level tersebut akan dijabarkan ke dalam tiga sub bahasan, yang meliputi pembahasan mengenai non-ekuivalensi makna pada level kata, non-ekuivalensi makna pada level gramatikal, dan non-ekuivalensi makna pada level pragmatik.

Bab IV memuat uraian analitis dan kritis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya non-ekuivalensi makna dalam juz satu pada KM-ATBM. Bab ini terdiri atas dua fokus utama. Fokus pertama menelaah ideologi penerjemahan yang menjadi dasar pemikiran penerjemah dalam menghasilkan teks terjemahan. Sementara pada fokus kedua mengkaji unsur subjektifitas penerjemah yang mempengaruhi proses penerjemahan.

Bab V bagian penutup yang berisi kesimpulan dan kritik serta saran. Dalam bab ini, penulis merangkum temuan-temuan utama penelitian yang telah diperoleh sekaligus memaparkan refleksi atas keterbatasan studi. Dari refleksi tersebut kemudian penulis mengemukakan sejumlah rekomendasi dan saran bagi pengembang kajian tafsir dan penerjemahan al-Qur'an dalam konteks bahasa daerah.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis terkait fenomena non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM dengan mengacu pada kerangka teori ekuivalensi Mona Baker, dapat disimpulkan bahwa dalam juz satu yang memuat 141 ayat ditemukan sejumlah bentuk non-ekuivalensi makna. Non-ekuivalensi tersebut terjadi pada level kata sebanyak 22 ayat yang disebabkan oleh kekeliruan dalam pemilihan diksi, penghilangan kata atau unsur penting, inkonsistensi penerjemahan, dan kesalahan teknis. Sedangkan pada level gramatikal terdapat 12 ayat yang mengalami non-ekuivalensi makna, yang ditandai oleh perubahan konstruksi kalimat dari bentuk kata kerja aktif menjadi pasif, pergeseran fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat (subjek, predikat, dan objek), penghilangan elemen gramatikal yang penting dalam kalimat, dan ketidaktepatan dalam menerjemahkan konjungsi. Sementara itu pada level pragmatik, non-ekuivalensi ditemukan dalam 4 ayat yang disebabkan oleh kecenderungan penerjemah untuk mempertahankan struktur dan bentuk bahasa sumber, sehingga mengesampingkan kesepadanan makna yang fungsional dalam bahasa sasaran. Secara umum, persamaan utama dari ketiga level tersebut adalah gagalnya mempertahankan ekuivalensi teks sumber, sehingga menimbulkan perubahan, pergeseran, bahkan distorsi dari makna aslinya.

Berkaitan dengan penyebab terjadinya non-ekuivalensi makna dalam KM-ATBM, dapat diidentifikasi setidaknya ada tiga faktor utama. *Pertama*, faktor subjektivitas penerjemah yang tidak terlepas dari pengaruh konteks sosio-historis,

pengalaman intelektual, dan latar belakang pendidikan. Keseluruhan aspek tersebut berkontribusi membentuk hasil terjemahan, baik dalam pemilihan metode, pendekatan, maupun diksi. Namun dalam praktiknya, penggunaan metode kombinasi tanpa mempertimbangkan kesepadanan, dan kecenderungan melakukan simplifikasi makna demi kemudahan pemahaman pembaca turut menjadi penyebab terjadinya non-ekuivalensi makna. *Kedua*, ideologi penerjemahan dalam KM-ATBM menunjukkan kecenderungan afiliasi dengan ideologi yang diusung oleh Terjemahan Kementerian Agama yang bersifat moderat, representatif, dan merefleksikan pandangan arus utama umat Islam. Di samping itu, terdapat pula kecenderungan pada ideologi foreignisasi yang menekankan kesetiaan terhadap bahasa sumber. Meskipun pendekatan ini bertujuan untuk mempertahankan nuansa teks sumber, namun dalam implementasinya justru ditemukan sejumlah kasus non-ekuivalensi makna, terutama ketika berhadapan dengan istilah-istilah teologis. *Ketiga*, faktor kesalahan teknis dalam proses penerjemahan, seperti tidak mencantumkan tanda baca dan kesalahan pengetikan (*typographical error*), juga memiliki implikasi yang berdampak luas terhadap pemahaman makna. Kesalahan semacam ini mempengaruhi tingkat keterbacaan, fungsi gramatikal, dan pergeseran makna dari teks sumber, sehingga menyebabkan non-ekuivalensi makna dalam terjemahan.

## **B. Saran**

Keberadaan studi ini pada dasarnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah kajian mengenai non-ekuivalensi makna, khususnya dalam konteks *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar* karya

Muh. Idham Khalid Bodi. Terlepas dari segala kekurangan studi ini, penulis hendak mengajukan sejumlah saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

*Pertama*, bagi kalangan pengkaji dan peneliti tafsir, bahwa studi ini hanya berfokus pada juz satu dengan bertumpu pada satu kerangka teori. Oleh karena itu, studi lanjutan diharapkan dapat memperluas objek material penelitian ke juz atau surah yang lain, bahkan keseluruhan surah dalam al-Qur'an. Selain itu, penggunaan pendekatan multidisipliner sebagai objek formal seperti dimensi sosial, ideologis, dan politik menjadi sangat penting dipertimbangkan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana al-Qur'an diterjemahkan dan dibumikan dalam konteks budaya Mandar.

*Kedua*, untuk penerjemah. Terlepas dari orientasi KM-ATBM diusung untuk menghadirkan makna yang sederhana dan mudah dipahami bagi pembaca, tetap pada praktiknya diperlukan prinsip ketelitian dan konsistensi dalam menjaga kesepadanan makna pada level kata, gramatikal, dan pragmatikal antara teks sumber dan teks sasaran. Selain itu, aspek pendukung seperti pencantuman catatan kaki sebaiknya perlu ditinjau kembali agar sesuai dengan kebutuhan ayat, bukan sekedar mengadopsi dan menyalin dari catatan kaki Terjemahan Kementerian Agama.

*Ketiga*, untuk lembaga pendidikan, institusi keagamaan dan para pemangku kebijakan yang memiliki otoritas dalam pengembangan dan revisi KM-ATBM, disarankan agar proses revisi di masa mendatang dilakukan secara kolektif melalui

kerja tim dengan melibatkan berbagai tokoh yang mumpuni dari berbagai latar belakang bidang keilmuan yang berbeda. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas KM-ATBM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidina, Nadhirraturrahmi. "Ideologi dalam Penerjemahan Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Karya Zaini Dahlan." UIN Sunan Kalijaga, 2025. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70536>.
- Alindah, Lutfiyah. "Genderisasi dalam Terjemahan Qur'an A Reformist Translation: Studi Perbandingan." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (Oktober 2016): 67–86. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v4i1.2351>.
- Anisa, Nur Fadiah. "Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia." UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67322>.
- Arif, Muhammad-. "Ideologi Penerjemah dalam Terjemahan Kata Tabu pada Film 22 Jump Street." *Linguistik Indonesia* 37, no. 2 (September 2019): 131–44. <https://doi.org/10.26499/li.v37i2.104>.
- ‘Āsyūr, Muḥammad Ṭahir Ibn. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 1. Tunis: Dār al-Tunisiyah li al-Nasyr, 1984.
- Baker, Mona. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. Second edition. London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2011.
- Bodi, Idham Khalid. *Kamus Besar Bahasa Mandar-Indonesia*. Solo: Zada Haniva, 2012.
- . *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Burhanuddin, Andi Syukri Syamsuri, dan Munirah. "Persepsi Masyarakat Mandar Terhadap Pemakaian Bentuk Sapaan dalam Kekerabatan Puang dan Daeng." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 6, no. 4 (2021).
- Catford, J. C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press, 1965.
- Dwirika, Leli. "Masalah Penerjemahan Kata-Kata Terkait Perasaan dalam Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia." *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 21, 2023.
- Fabreri, Fahri Muhaimin. "Terjemah Qur'an Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional dan Lokalitas Regional." UIN Sunan Kalijaga, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63615>.
- Farhan, Rivki Lutfiya. "Menjembatani Universalitas Al-Qur'an dan Lokalitas Sunda dengan Vernakulatisasi: Tinjauan Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah

- Sunda.” UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67817>.
- Fatana, Nurul Al, Ramly Ramly, dan Azis Azis. “Pemertahanan Bahasa Mandar oleh Suku Mandar yang Berdomisili di Kota Makassar Sulawesi Selatan.” *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 2, no. 1 (Juni 2021). <https://doi.org/10.26858/ijses.v2i1.21683>.
- Fitri Nursalam, Yufridal, dan Sri Ana. “Penerjemahan Frase Kolokasi dalam Al-Qur’an.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (Juni 2025): 2124–62. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7567>.
- Hafid, Erwin, Baso Pallawagau, dan Ummi Farhah. “Malaqbiq: Indeginious Living Tradition in Mandar Ethnic West Sulawesi-Indonesia Toward Disruption Era.” *Jurnal Adabiyah* 22, no. 2 (Desember 2022): 177–90. <https://doi.org/10.24252/jad.v22i2a1>.
- Hamid, Abd. Rahman. “Dari Paku sampai Suremana: Sejarah Batas Selatan dan Utara Mandar.” *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (November 2019): 1–12. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v4i1.66>.
- Hanafi, Muchlis Muhammad. “Problematika Terjemahan Al-Qur’an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur’an dan Kasus Kontemporer.” *SUHUF* 4, no. 2 (November 2015): 169–95. <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.53>.
- Hartono, Rudi. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemahan)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017.
- Hasanah, Mir’atul. “Ekuivalensi Terjemahan Hadis Misoginis Kitab Ṣaḥīḥ Bukhāry.” UIN Sunan Kalijaga, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36948>.
- Hatimah, Husnul. “Ideologi di Balik Terjemahan Al-Qur’an: Studi atas Ayat-Ayat Sensitif Gender dalam Al-Qur’an Karim dan Terjemah Artinya Versi UII.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2025.
- Ḥayyān, Abū Ḥayyān Muḥammad bin Yūsuf bin ‘Alī bin Yūsuf bin. *Baḥr al-Muḥīṭ fī tafsīr*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1420.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Hidayatullah, Naufal, Moh. Abdul Kholiq Hasan, Ainur Rhain, dan Kharis Nugroho. “Ideologi Politik dan Terjemah Al-Qur’an Indonesia.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 9, no. 1 (2026): 2188–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.3199>.

- Hoed, Benny H. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Jannah, Roudlotul, Maulana Achmad, dan Mardliyatu Nahdliyah Putri. “Dinamika Terjemah Al-Qura’an Bahasa Madura: Studi atas Terjemah I’raban Keterangan Madhurah Atoro’ Lil-Jalalain (TIKMAL).” *Mafatih* 2, no. 2 (November 2022): 1–16. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738>.
- Kusuma, Jamaludin Hadi. “Antara Distorsi Makna dan Teks: Analisis Penafsiran Al-Tabari Tentang Konsep Tahrif dalam QS 2:75, 4:46, 5:15, dan 5:41.” UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67941>.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Latif, Hamdiah. “Dinamika Terjemahan Al-Qur’an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (Januari 2021): 30. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10453>.
- Lukman, Fadhli. “Studi Kritis atas Teori Tarjamah Al-Qur’an dalam ’Ulum Al-Qur’an.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (November 2016): 167. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i2.262>.
- Mandra, A. M., M. Yusuf, M. Hapipa, M. Wanyuddin, dan M. Tabrtaviv. *Lontar Mandar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Mubarok, Achmad Sofiyul. “Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi Al-Qur’an Terjemah Bahasa Using dengan Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI Surat Ad-Duhā sampai An-Nās.” UIN Sunan Kalijaga, 2025. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73797>.
- Muhammad, Muhammad. “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 17, no. 1 (Mei 2018): 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.
- Mustaghfiroh, Avina Amalia. “Vernakularisasi dalam Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi terhadap Surah Al-Waqi’ah).” UIN Sunan Kalijaga, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48761>.
- Muthalib, Abdul, Adnan Usmar, Johannes F. Pattiasina, Abdul Kadir Mulya, Aburaerah Arief, dan Muhammad Naim Haddade. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

- Mutmainah, Mia. "Ekuivalensi Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan." UIN Sunan Kalijaga, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64822>.
- Nadhifah. "Penerjemahan Kalimat Idiomatis dalam Al-Qur'an (Studi atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019)." *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 16, no. 2 (2023): 291–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v16i2.881>.
- Nida, Eugene A., dan C. R. Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: EJ Brill, 1982.
- Nurhayati, Nfn. "Reduplikasi dalam Bahasa Mandar." *Linguistik Indonesia* 33, no. 1 (Februari 2015): 73–90. <https://doi.org/10.26499/li.v33i1.30>.
- Nurlang. "Pergeseran Bahasa Mandar di Lingkungan Masyarakat Mandar Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Prasetyani, Nuning Yudhi. "Ideologi Penerjemahan dan Penerjemahan Ideologi." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan* 2, no. 10 (2010). <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/diglossia.v2i1.76>.
- Pudail, M. "Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi)." UIN Sunan Kalijaga, 2003. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9373>.
- Purnomo, Bagus. "Kini Tersedia Enam Terjemahan Bahasa Daerah di Aplikasi Qur'an Kemenag, Ini Cara Unduhnya." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI*, Oktober 2023. <https://lajnah.kemenag.go.id/info-lpmq/berita-dan-artikel/berita/kini-tersedia-enam-terjemahan-bahasa-daerah-di-aplikasi-qur-an-kemenag,-ini-cara-unduhnya.html#:~:text=%22Saat%20ini%2C%20pengguna%20aplikasi%20Qur'an%20Kemenag%20versi,IOS%20bisa%20mengakses%20delapan%20pilihan%20terjemahan%20Al%2DQur'an>.
- Rijal, Syamsu, Muh. Zainuddin Badollahi, Hilda Anjarsari, dan Syamsidar. *Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam Perspektif Pariwisata*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2019.
- Riyanto, Geger. "Selo Soemardjan Sang Penerjemah: Subjektivitas dalam Asal-Usul Cara Berpikir Sosiologis di Indonesia." *Antropologi Indonesia* 32, no. 2 (November 2013). <https://doi.org/10.7454/ai.v32i2.2118>.

- Rodin, Dede. "Negara dan Kitab Suci: Politik dan Ideologi Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama." UIN Sunan Gunung Djati, 2021. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/45102>.
- . "The Sunni Ideology in 'Al-Qur'an dan Terjemahannya' by the Ministry of Religious Affairs." *Jurnal Suhuf* 16, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v16i2.885>.
- Sahabuddin, Chuduriah, Zulmaizar Muhammad Muzani, dan Nurul Awainah. *Sejarah Budaya Mandar*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024.
- Sahila, Sahila, Akmal Hamsa, dan Salam Salam. "Analisis Penggunaan Sapaan dalam Bahasa Mandar pada Masyarakat Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 3 (Juli 2024): 3254–73. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4047>.
- Sakaruddin. "Lontaraq: Artefak Budaya Purba yang Gagal Bertransformasi (Sebuah Tinjauan Hermeneutika)." *Jurnal Publisitas Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2016).
- Saputra, Orryza. "Analisis Vernakularisasi dan Akurasi terhadap Terjemah Al-Qur'an (Kagungan Dalem Karaton Surakarta Hadiningrat Kur'an Jawi Kyai Bagus Ngarpah Surah Al-Baqarah)." IAIN Ponorogo, 2024. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28757>.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Roswani. "Pentingnya Ideologi Penerjemahan Bagi Penerjemah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2016).
- Sulkifli. "Karakteristik Penerjemahan Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Perspektif Newmark." STAI Syubbanul Wathon, 2023.
- Supriyanto, John, Abdullah Idi, Muhammad Syawaluddin, Anisatul Mardiyah, dan Muhamad Takrip. "Revitalisasi Bebaso dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Palembang dan Implikasi pada Perubahan Makna." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (Juni 2024): 88–105. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v8i2.33416>.
- Taufiq, Muhammad. "Epistemologi Koro'ang Mala'bi: Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Mandar Edisi Revisi." STAI Syubbanul Wathon, 2023.
- . "Epistemologi Terjemahan Koroang Mala'bi: Kajian atas Edisi Revisi Al-Qur'an Bahasa Mandar." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 11, no. 1 (2025): 21–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32495/nun.v11i1.995>.

- Ulfi, Putri. “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Komparasi Al-Qur’an Kementerian Agama RI dan Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya).” UIN Salatiga, 2023. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/16870>.
- Unzila, Alifia Rizqa. “The Vernacularization of the Qur’an in the Acehnese Language: Cultural Manifestations in the Work of Tgk. Mahjiddin Jusuf.” *Aqwal: Journal of Qur’an and Hadis Studies* 6, no. 1 (Juli 2025): 54–71. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v6i1.12013>.
- Venuti, Lawrence. *The Translation Studies Reader*. New York: Routledge, 2012.
- Zahara, Rahmatul. “Distorsi Makna dalam Al-Qur’an Terjemah Bebas Bersajak Bahasa Aceh Karya TGK. Mahjiddin Yusuf.” UIN Sunan Kalijaga, 2025. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71790>.
- Zuhriyandi. “Vernakularisasi Terjemahan Al-Qur’an dalam Bahasa Gayo Karya Johansyah: Studi Kasus Penerjemahan Surah Al-Baqarah.” UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70378>.